

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akurasi Prediksi Analisis berperan penting dalam dunia pasar modal. Prediksi yang dihasilkan oleh analisis menjadi landasan bagi investor dalam menilai suatu aset, sehingga membantu mereka dalam membuat keputusan investasi (Han *et al.*, 2022). Hal tersebut dikarenakan Analisis dianggap sebagai pihak yang memiliki akses serta kemampuan dalam mengolah informasi kompleks menjadi sebuah prediksi dan rekomendasi yang membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi (Li *et al.*, 2025). Melalui proses analitis yang mendalam, analisis telah membantu investor dalam menentukan valuasi yang wajar atas suatu aset ataupun perusahaan secara keseluruhan. Peran ini sangat signifikan, mengingat analisis tidak hanya menjadi pedoman bagi investor individu, tetapi juga berperan dalam membentuk ekspektasi pasar secara agregat dan mengurangi ketidakpastian yang melekat pada aktivitas investasi (Chen *et al.*, 2020). Semakin akurat prediksi analisis, semakin kecil ketidakpastian di pasar dan semakin efisien alokasi modal (Chircop *et al.*, 2024).

Tingkat akurasi prediksi analisis sangat bergantung pada kualitas informasi yang menjadi dasar analisis. Akurasi prediksi analisis tidak hanya mencerminkan kemampuan dari analisis, tetapi juga mencerminkan kualitas lingkungan informasi perusahaan (Yang *et al.*, 2026). Perbedaan kualitas informasi menjadi suatu hal yang sangat krusial, karena perbedaan kualitas informasi yang tersedia dapat menghasilkan perbedaan hasil prediksi yang signifikan oleh para analisis (Sanford, 2024). Sejalan dengan itu, peningkatan kualitas pengungkapan informasi

perusahaan dinilai dapat meningkatkan kualitas prediksi (G. Liu *et al.*, 2025). Selain itu, lingkungan informasi yang kurang transparan terbukti mengakibatkan penurunan volume perdagangan dan peningkatan ketidakpastian terkait asset yang diperdagangkan (Chen *et al.*, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan “*Decision Usefulness Theory*” yang menegaskan bahwa informasi keuangan harus memiliki nilai kegunaan yang nyata bagi penggunanya. Teori ini menekankan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan (Kamotho & Moloji, 2022).

Sebuah informasi dapat dikatakan berguna ketika memiliki karakteristik utama, yaitu relevansi (*relevance*), representasi yang tepat (*faithful representation*), ketepatan waktu (*timeliness*), serta keterpahaman (*understandability*) (Kamotho & Moloji, 2022). Salah satu instrumen pelaporan yang berpotensi memenuhi karakteristik tersebut adalah keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) dalam laporan auditor independen. HAU merupakan sebuah evolusi signifikan dalam dunia audit yang dirancang untuk meningkatkan nilai komunikatif laporan audit. Penerapan standar HAU dijelaskan dalam Standar Audit (SA) 701: “Pengomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen”, yang disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada Juli 2021 dan mulai efektif pada laporan keuangan periode 1 Januari 2022 untuk perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Penerapan SA 701 adalah langkah strategis dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan audit di Indonesia.

Keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) telah menjalankan fungsi penting dalam mengurangi kesenjangan informasi (*information gap*) antara auditor, analis, dan investor (Mita, 2025). Pengungkapan HAU di UK terbukti dapat meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan, sehingga meningkatkan sistem kelola perusahaan dan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Miñano *et al.*, 2024). Selain itu, Penelitian empiris di Tiongkok menunjukkan bahwa pengungkapan HAU menurunkan kesalahan prediksi analis dan dispersi prediksi secara signifikan bagi perusahaan yang mengungkap HAU dibanding yang tidak (Hu *et al.*, 2022). Mendukung bukti tersebut, HAU telah terbukti menjadi suatu informasi yang informatif bagi investor di European Union (Kitiwong *et al.*, 2025).

Bukti empiris yang tersedia menunjukkan bahwa HAU memiliki relevansi dalam kerangka *decision usefulness* karena dapat menambah nilai informasi yang disampaikan melalui laporan audit. Meskipun demikian, manfaat HAU tidak hanya bergantung pada informasi yang diungkapkan, tetapi juga bagaimana kemampuan analis dalam memahami dan memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar dalam menyusun prediksi. Dengan mengungkap area audit yang mengandung risiko signifikan dan ketidakpastian tinggi, HAU berpotensi menjadi informasi tambahan yang membantu analis dalam meningkatkan akurasi prediksi.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengalisis pengaruh keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) terhadap akurasi prediksi harga saham analis keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode 2022 hingga 2024 dengan memasukkan rasio

keuangan sebagai variabel kontrol untuk mengisolasi pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada para pengguna laporan keuangan, laporan audit, dan laporan analisis keuangan, serta implikasi praktis bagi regulator, auditor, dan pelaku pasar modal dalam membantu pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai penelitian telah membahas terkait peran prediksi analisis dalam memengaruhi keputusan investor dan efisiensi pasar. Li *et al* (2025) , telah melakukan penelitian dan menekankan bahwa prediksi analisis merupakan data keuangan yang memiliki nilai ekonomi karena dapat meningkatkan kesejahteraan investor. Meskipun demikian, prediksi analisis sangat ditentukan dengan kualitas informasi yang mereka dapatkan. Sanford (2024) menegaskan bahwa prediksi analisis bukan cerminan mekanis dari ekspektasi pasar, melainkan hasil interpretasi atas informasi yang diterima. Oleh karena itu, kualitas dan jenis informasi yang diterima analisis sangat mungkin memengaruhi hasil prediksi mereka, baik dari sisi arah, akurasi, maupun potensi perbedaan pandangan antar analisis.

Sejalan dengan hasil studi empiris pada perusahaan terbuka di China pada tahun 2015–2016 yang dilakukan oleh Hu *et al* (2022), HAU dapat memperbaiki kualitas informasi yang digunakan oleh analisis keuangan. Selain itu, Mita (2025) telah melakukan penelitian terkait keterbacaan pengungkapan HAU terhadap tingkat akurasi prediksi analisis keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2022–2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterbacaan HAU dan tingkat

kesalahan prediksi analis, yang berarti semakin mudah HAU dibaca, semakin akurat prediksi yang dihasilkan analis.

Pemilihan perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 juga menjadi relevan dalam karena pada umumnya perusahaan yang tercatat di IDX30 memiliki tingkat likuiditas saham yang tinggi, ukuran perusahaan yang relatif besar, serta cakupan perhatian analis yang lebih intensif dibandingkan emiten lain di pasar. Kondisi tersebut membuat lingkungan informasi pada perusahaan IDX30 cenderung lebih aktif, sehingga peran HAU sebagai salah satu sumber informasi analis keuangan menjadi lebih penting untuk diamati. Dengan kata lain, apabila keterbacaan HAU memang memengaruhi akurasi prediksi analis, maka pengaruh tersebut lebih memungkinkan untuk teridentifikasi pada perusahaan-perusahaan yang secara konsisten berada dalam radar analis dan investor. Oleh karena itu, penggunaan populasi IDX30 diharapkan dapat memberikan konteks penelitian yang lebih kuat dalam menguji hubungan antara keterbacaan HAU dan *analyst forecast error*.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterbacaan HAU berpotensi meningkatkan kualitas informasi yang diterima analis. Kondisi tersebut membuat HAU berpotensi menjadi informasi tambahan yang membantu analis dalam meningkatkan akurasi prediksi. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) berpengaruh terhadap akurasi prediksi analis pada perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX30?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris mengenai pengaruh keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) terhadap akurasi prediksi analis pada perusahaan yang tercatat dalam indeks IDXQ30. Hal Audit Utama diharapkan menjadi informasi tambahan bagi analis untuk mengetahui area risiko yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas serta akurasi dari prediksi analis. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bukti terkait seberapa jauh implementasi HAU di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi referensi bagi regulator, auditor, dan pelaku pasar dalam memahami implikasi penerapan Hal Audit Utama (HAU) dalam laporan audit.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperluas cakupan pengetahaUn dan literatur mengenai peran keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) dalam memengaruhi akurasi prediksi analis keuangan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran kualitas informasi audit sebagai bagian dari lingkungan informasi perusahaan dalam memengaruhi keputusan dan interpretasi analis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi perusahaan dan auditor dalam menyusun pengungkapan HAU yang lebih komunikatif, sehingga informasi audit tidak hanya memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga memiliki manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

manfaat akademis dan praktis dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan kualitas lingkungan informasi di pasar modal Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian mengenai pengaruh keterbacaan Hal Audit Utama terhadap akurasi prediksi analis pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 tahun 2022–2024 ini disusun dalam lima bab yang saling berkesinambungan. Bab I menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II memaparkan landasan teori yang digunakan, tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan bukti empiris yang telah diidentifikasi.

Bab III menjelaskan metode penelitian secara rinci, mencakup definisi operasional dan teknik pengukuran masing-masing variabel, penetapan populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, serta metode analisis data yang digunakan. Bab IV menyajikan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan atas temuan penelitian beserta argumentasi yang mendasarinya. Terakhir, Bab V merumuskan simpulan atas keseluruhan hasil penelitian, implikasi teoritis dan praktis yang dapat ditarik, serta keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.